Abortus Provokatus di RSUD Abepura Kota Jayapura Provinsi Papua

Hasmi, Mulil Helakombo, Yanne Tambing

Fakultas Kesehatan Masyarakat

Universitas Cenderawasih

ABSTRAK

 Kasus Kematian Ibu di Indonesia15% - 50 % kematian ibu disebabkan karena tindakan aborsi yang tidak aman, khususnya sebagian besar dilakukan oleh remaja (Kemenkes RI, 2015). Abortus di RSUD Abepura merupakan abortus provokatus dari jumlah pasien yang masuk di ruang gynekologi tahun 2016 sebanyak 15 (1,26%) dari 1190 pasien. Dari 15 pasien, 11 orang diantaranya karena kehamilan yang tidak diinginkan dengan usia < 20 tahun atau berumur remaja. Tujuan penelitian ini adalah menggambarkan tentang kejadian Abortus Provokatus berdasarkan alasan, dukungan keluarga, status pernikahan, dan dampak kesehatan akibat melakukan abortus provokatus di RSUD Jayapura Tahun 2017.

 Jenis penelitian ini adalah kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Populasi dalam penelitian ini adalah wanita yang mengalami abortus provokatus dan petugas kesehatan di RSUD Abepura bulan Juni 2017. Pemilihan informan dilakukan dengan menggunakan teknik *purposive sampling*

 Hasil penelitian menemukan bahwa alasan melakukan abortus karena indikasi medis pada informan disebabkan anjuran dokter karena masalah kesehatan dan terjadinya janin yang tidak dapat dipertahankan. Pasien abortus mendapat dukungan dari keluarga , status pernikahan pasien abortus adalah 3 menikah sah dan 2 tidak sah, dampak kesehatan abortus adalah perdarahan.

Kata Kunci : Abortus provokatus, alasan, dampak

1. Pendahuluan

Abortus merupakan masalah kontroversi di masyarakat dan merupakan masalah kesehatan masyarakat karena memberikan dampak pada kesakitan dan kematian ibu. Sebagaimana diketahui penyebab utama kematian ibu hamil dan melahirkan adalah perdarahan, hipertensi dan infeksi. Namun sebenarnya abortus merupakan penyebab kematian ibu, hanya saja muncul dalam bentuk komplikasi perdarahan dan sepsis.Akan tetapi kematian ibu yang diakibatkan oleh komplikasi abortus sering tidak muncul dalam laporan kematian, tetapi dilaporkan sebagai perdarahan atau sepsis (Kemenkes RI, 2013).

Praktek abortus akibat kehamilan yang tidak diinginkan menurut *World Health Organisation* (WHO) tahun 2015 setiap tahun sekitar 42 juta kasus abortus pertahun, 22juta(52,4%) dilakukan dengan metode medis dan sebanyak 20 juta (48,6%) dilakukan secara tidak aman yang berakhir dengan kematian. Kasus abortus terjadi di Indonesia15% - 50 % kematian ibu disebabkan karena tindakan aborsi yang tidak aman, khususnya sebagian besar dilakukan oleh remaja (Kemenkes RI, 2015). Abortus di RSUD Abepura merupakan abortus provokatus dari jumlah pasien yang masuk di ruang gynekologi tahun 2016 sebanyak 15 (1,26%) dari 1190 pasien. Dari 15 pasien, 11 orang diantaranya karena kehamilan yang tidak diinginkan dengan usia < 20 tahun atau berumur remaja.

 Tujuan penelitian ini adalah menggambarkan tentang kejadian Abortus Provokatus berdasarkan alasan, dukungan keluarga, status pernikahan, dan dampak kesehatan akibat melakukan abortus provokatus di RSUD Jayapura Tahun 2017

 B. Metode

Jenis penelitian ini adalah kualitatif dengan pendekatan fenomenologi (Hasmi, 2016). Populasi dalam penelitian ini adalah wanita yang mengalami abortus provokatus dan petugas kesehatan di RSUD Abepura bulan Juni 2017.

Pemilihan informan dilakukan dengan menggunakan teknik *purposive sampling* yakni pengambilan informan berdasarkan pertimbangan tertentu (Sujarweni, 2012).Syarat-syarat atau kriteria-kriteria dalam pemilihan sampel adalah Informan adalah informan yang dianggap tahu dan dapat dipercaya untuk menjadi sumber data yang terpercaya serta mengetahui topik penelitian secara mendalam, yakni *key* (kunci) adalah 5 pasien Abortus Provokatus dan 1 orang dokter spesialis kebidanan dan 1 orang bidan.

C. Hasil Penelitian

 Alasan melakukan abortus dari 5 informan yang melakukan abortus provokatus adalah karena anjuran dokter karena masalah perdarahan dan masalah kesehatan lain sehingga janin yang tidak dapat dipertahankan.

*“ Saya rasa kecewa sama suami, sa rasa macam stres sekali, marah – marah, tidak mau makan, makanya sa badan kurus sekali, sehingga kekurangan gizi, tambah lagi dengan masalah yang ada, buat saya pikiran, itu yang bikin sa pu kehamilan tidak sehat dan terjadinya perdarahan (14)*

 Sedangkan menurut informan tenaga medis bahwa penyebab terjadinya abortus provokatus disebabkan karena kondisi penyakit serta fisik ibu yang menyebabkan terjadinya perdarahan . Hal ini ditambahkan oleh informan kedua yang menyatakan bahwatindakan yang disengaja seperti ditendang suami, jatuh dan meminum obat – obatan. Hal ini menunjukkan bahwa kejadian abortus selain dari faktor fisik, penyakit ada juga karena tindakan yang disengaja, sehingga diambilan tindakan abortus provokatus.

 “ *Penyebab abortus bermacam – macam, ada karena datang sudah dengan pendarahan, ada juga yang datang memang karena di rumah sebelumnya melakukan tindakan yang disengaja, sehingga si ibu ini mengalai komplikasi yang membahayakan jiwanya. Ibu hamil yang berisiko tersebut, kita periksa apakah kehamilannya dapat dipertahankan atau tidak. Bila dapat dipertahankan, kita melakukan perawatan intensif, agar masa ibu dapat menjalani kehamilannya dengan baik. Sedangkan ibu hamil yang terdeteksi berisiko, kita informasikan kepada suaminya, kalau tidak ada suaminya kita kasih tahu keluarganya yang mengambil keputusan juga sama ibu ini, supaya ibu bisa menerima dengan keputusan yang sudah dibuat dan memberikan pengertian tentang bahaya dan dampaknya (1u1)*

 *“ biasanya ibu yang datang kita periksa dulu, kalau ada tanda – tanda dan gejala gawat pada ibu dan janin, kita segera hubungi dokter untuk dilakukan pemeriksaan, jadi keputusan ada di dokter, kita hanya melaknsakan instruksi melakukan perawatan dan persiapan sebeleum melakukan abortus. Ibu hamil ada macam – macam juga yang mengalami abortus, ada karena suami yang menendang, jatuh, minum jamu-jamuan atau obat – obatan, trus ibu yang sakit dan berisiko terhadap kematian (1u2).*

 Dukungan keluarga pada kejadian abortus provokatus klinis, dimana empat informan mendapat dukungan setelah mendapat penjelasan dari dokter dan satu informan tidak mendapatkan dukungan dari keluarga. “

 *“ Dukungan keluarga mendukung setelah dapat penjelasan dari dokter, kjalau kandungan saya berbahaya, makannya keluarga mendukung (11)*

 Status pernikahan pada kejadian abortus provokatus klinis dari lima pasien abortus tiga informan menikah secara sah dan dua informan menikah tidak sah

 “*Tidak sah, sa cuma kumpul – kumpul saja, tapi kita ada rencana mo nikah sah, cuma belum ada dana (12)/*

Pengetahuan tentang dampak kesehatan setelah melakukan abortus provokatus adalah perdarahan dan pasien tahu bahwa kemungkinan tidak akan dapat keturunan lagi.

*“ Saya tahu risikonya bagi saya, pedarahan, sampe mungkin tidak bisa punya anak lagi, cuma yang tangani dokter jadi sa rasa aman saja” (12)*

D. Diskusi

Hasil penelitian diperoleh bahwa semua parisipan tidak memiliki alasan untuk melakukan abortus provokatus dan semua berasal dari anjuran dokter yang memeriksakan kehamilannya, namun dari penyebabnya diketahui bahwa alasan penyebab terjadinya dilakukan abortus disebabkan karena adanya gangguan kesehatan seperti penyakit dan empat informan mengatakan perut sakit dan berisiko terhadap kehamilannya dimana telah terjadi perdarahan sehingga janin tidak bisa diselamatkan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Soiatun (2013) di Nusa tenggara Barat, bahwa sebagian besar tindakan terjadinya abortus disebabkan karena adanya penyakit atau penyulit dalam kehamilan yang menyebabkan terjadinya indikasi yang membahayakan ibu dan kehamilan yang tidak dapat dipertahankan.

Hasil penelitian diperoleh bahwa empat informan mendapatkan dukungan dari keluarga setelah mengetahui akan dilakukannya tindakan abortus dan satu informan tidak mendapat dukungan dari keluarga disebabakan masalah keluarga dengan suami serta pernikahan yang tidak sah. Hal ini menunjukkan bahwa empat informan mendapatkan dukungan keluarga, dimana mereka tidak menyetuujui dilakukan tindakan abortus dan setelah menpatkan penjelasan tentang bahaya kesehatan tentang kehamilan, sehingga keluarga memberikan dukungan.

Dukungan merupakan salah satu faktor penguat (*reinforcing factor*) yang dapat mempengaruhi seseorang dalam berperilaku (Mulyanti, 2012). Bentuk dukungan yang diberikan keluarga adalah dukungan sosial. Dukungan sosial adalah suatu keadaan yang bermanfaat bagi individu yang diperoleh dari orang lain yang dapat dipercaya sehingga seseorang akan tahu bahwa ada orang lain yang memperhatikan, menghargai dan mencintainya (Prasetyawati, 2011).

Hasil penelitian diperolehbahwa tiga informan menikah secara sah dan dua informan tidak menikah secara sah baik dari agama maupun perundang-undangan yang berlaku.Menurut Undang-Undang Perkawinan No. I/1974 tentang Perkawinan, bahwa perkawinan yang sah adalah terjadinya sebuah ikatan lahir maupun batin antara seorang laki-laki dan perempuan yang kemudian berstatus suami-istri dengan tujuan membentuk keluarga yang bahagia dan kekal berdasarkan Ketuhanan Yang Maha Esa (Susanto 2013).

Secara psikologis, pengertian perkawinan merupakan panggilan dan kebu­tuhan psikologis karena di dalamnya terkandung cinta sekaligus tanggung jawab yang terikat dalam hukum agama, negara dan sosial yang mem­bentuk hubungan kekerabatan dalam pranata budayanya (Janiwarty & Pieter, 2012).Dalam perkawinan ada unsur legalitas penyatuan antara laki-laki dan perem­puan. Dengan demikian, perkawinan merupakan penyatuan antara dua mitra yang memiliki obligasi berdasarkan pada kesamaan minat pribadi dan kegairahan. Bentuk – bentuk pernikahan seperti poligami, poliandri dan ikatan tanpa pernikahan mempengaruhi seseorang dalam kesehatan (Janiwarty & Pieter, 2012).

Hasil penelitiandipeorleh secara umum informan mengetahui tentang dampak kesehatan tentang abortus provokatus klinis dismpulkan bahwa semua informan mengerti bahaya dari risiko melakukan tindakan abortus provokatus, dimana satu informan mengatakan bahaya bagi kesehatan, tiga informan mengatakan bahaya perdarahan, bahkan kemungkinan tidak punya anak lagi dan satu informan mengatakan mengetahui, namun ini mungkin yang terbaik bagi dirinya.

Unicef (2013) melaporkan bahwa setiap satu jam ada perempuan
meninggal dunia setelah melahirkan atau karena sebab-sebab yang
berhubungan dengan kehamilan. Faktor penyebab kematian pada ibu tersebut yaitu disebabkan oleh perdarahan hebat setelah melahirkan, infeksi setelah melahirkan, pre-eklamsi dan eklamsi, aborsi, serta komplikasi saat persalinan. Sebenarnya kematian ibu dapat dicegah dengan perawatan saat hamil, penolong persalinan oleh tenaga kesehatan terlatih, dan dukungan keluarga selama hamil (WHO, 2014). Penyebab kematian maternal di Indonesia dengan komplikasi kebidanan paling sering terjadi adalah hipertensi dalam kehamilan (32%), infeksi (31%), perdarahan pasca bersalin (20%), abortus (4%), dan lain-lain (13%) (Kemenkes, 2014).

 D. Kesimpulan

 Alasan melakukan abortus karena indikasi medis pada informan disebabkan anjuran dokter karena masalah kesehatan dan terjadinya janin yang tidak dapat dipertahankan. Pasien abortus mendapat dukungan dari keluarga , status pernikahan pasien abortus adalah 3 menikah sah dan 2 tidak sah, dampak kesehatan abortus adalah perdarahan.

Daftar Pustaka

Hasmi, 2016, Metode penelitian Kesehatan, In Media, Jakarta.

Sujarweni,, 2012. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Andi, Yogyakarta.

Janiwarty dan Piter, 2012. *Pendidikan Psikogi untuk Bidan, Suatu Teori dan Terapannya*. Rapha Publishing, Yogyakarta.

Kementrian Kesehatan Republik Indonesia. 2013. Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2013. Jakarta: Kemenkes RI

Kementrian Kesehatan Republik Indonesia, 2015, Profil Kesehatan Indonesiam 2015, Jakarta: Kemenkes RI.

Kementrian Kesehatan Republik Indonesia, 2015, Profil Kesehatan Indonesiam 2015, Jakarta: Kemenkes RI.

Susanto, 2013. *Hubungan Antara Sikap Terhadap Media Pornografi Dengan Perilaku Seksual Pranikah Pada Remaja*. Fakultas Psikologi Universitas Ahmad Dahlan

Unicef, 2013, Annual Report 2013, Unicef Publicer,From : //www.unicef.org/publications/index\_73682.html

WHO, 2015, World Health Statistik, From: [www.who.int](http://www.who.int)/gho/publications/world\_health\_statistik/2015